

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar digunakan sebagai seperangkat informasi untuk pembelajaran siswa yang bermakna. Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Hal ini merujuk pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2009:171), bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, bahan ajar harus bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bahan ajar bermakna untuk guru dan siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dekat dengan siswa. Bahan ajar dirancang dengan memberikan informasi-informasi yang memudahkan siswa untuk memahami materi dalam bahan ajar. Informasi-informasi pada materi pembelajaran yang disajikan dalam bahan ajar merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun bahan ajar yang dinyatakan layak untuk digunakan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 43 ayat 5 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan empat aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kegrafikaan. Aspek kelayakan isi dengan subaspek kemutakhiran materi yang meliputi kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu, menampilkan topik dengan konteks situasi dalam kehidupan sehari-hari yang peneliti soroti dalam penyusunan bahan ajar ini. Terutama untuk membantu siswa memiliki kompetensi yang diharapkan pada era pengetahuan yang berkembang pesat dan maju.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang peneliti soroti adalah materi pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA dengan kompetensi dasar memproduksi teks prosedur kompleks. Hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur kompleks tergolong rendah. Data hasil belajar pada materi menulis prosedur kompleks dengan nilai rata-rata 65 dibawah standar KKM 75. Data ini peneliti dapatkan dari seorang guru X SMA ibu Putri Rama Dewi, S.Pd. Permasalahan yang sama peneliti temukan pada penelitian Elfyani (2016) dalam artikel penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks Berbasis Nilai-Nilai Islam Siswa Kelas X MAN Lubuk Pakam” bahwa nilai menulis pada materi teks prosedur kompleks rendah. Hal ini menjadi pertanyaan besar bagi peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian pada materi menulis teks prosedur kompleks.

Hasil studi pendahuluan, berdasarkan data angket analisis kebutuhan yang peneliti sebar pada 36 siswa kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean. Pertama, menulis teks prosedur kompleks rendah dikarenakan bahan ajar yang digunakan tidak relevan dengan kehidupan siswa. Informasi pada teks dinyatakan sulit untuk dipahami siswa sehingga bingung dan malas membaca. Analisis yang peneliti lakukan pada bahan ajar buku teks yang digunakan siswa. Teks-teks di dalamnya tentang penilangan kendaraan bermotor, cara menggunakan kartu ATM, dan cara mengurus SIM. Teks ini sulit dipahami oleh siswa yang berada di daerah dan jauh dari perkotaan.

Kedua, menulis teks prosedur kompleks rendah dikarenakan minat membaca teks siswa juga rendah. Siswa tidak dapat menulis dengan baik jika tidak

membaca. Hal ini sejalan dengan Abidin (2017) menyatakan, untuk dapat menulis efektif sejalan dengan membaca yang efektif. Membaca untuk menulis yang dimaksud bukan sekedar membaca saja namun harus berpikir kritis. Dalam proses membaca siswa akan mengalami proses berpikir untuk memahami secara luas. Pujiono (2012), mengemukakan bahwa proses membaca sangat terkait dengan faktor pengembangan berpikir berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Pengalaman mengacu pada situasi sosial lingkungan siswa berada akan membantu siswa untuk dapat memahami bacaan. Sebagaimana proses membaca, dalam menulis juga mengalami proses berpikir untuk diwujudkan dalam susunan huruf-huruf yang memiliki makna. Pengetahuan yang luas yang diterima dari proses membaca akan memberikan kelancaran pada siswa untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pemahaman siswa akan sejalan dengan teks yang dihasilkan melalui tulisan.

Ketiga, menulis teks prosedur kompleks rendah dikarenakan guru mengalami kesulitan untuk membangun konteks kepada siswa. Hal ini juga dikarenakan minimnya sumber belajar dan bahan ajar pendukung buku siswa. Merujuk pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang mengatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran.

Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar. Fakta menunjukkan guru kurang memiliki daya

inovasi untuk mengembangkan bahan ajar dan memiliki anggapan bahwa mengembangkan bahan ajar merupakan hal yang sulit. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Prastowo (2015:14), bahwa paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit. Hal ini juga dikemukakan oleh Elfyani (2016) dalam artikel penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks Berbasis Nilai-Nilai Islam Siswa Kelas X MAN Lubuk Pakam”, guru masih berpusat pada buku teks yang digunakan oleh sekolah tanpa berkreasi untuk menyusun/ mengembangkan buku siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun bahan ajar teks prosedur kompleks yang mengacu pada informasi-informasi yang disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa. Informasi-informasi tersebut akan diolah dan dikomunikasikan dengan mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis ditambah dengan kemampuan berpikir kritis. Integrasi dua kemampuan ditambah berpikir kritis disebut juga dengan kemampuan literasi. Hal ini dikuatkan oleh Suherli (2009) bahwa kemampuan literasi mencakup kemelekwan, kemampuan mengintegrasikan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir, kemampuan menguasai gagasan baru, sebagai penunjang keberhasilan dalam lingkungan akademik dan sosial, kemampuan performansi membaca dan menulis dan kompetensi akademisi dalam memahami wacana secara profesional.

Literasi sangat diperlukan agar siswa terbiasa untuk berpikir kritis dalam menginterpretasikan makna baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemdikbud (2016) menjelaskan bahwa pemerintah turut mencanangkan pembelajaran literasi dalam program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Implementasinya ditekankan

pada semua mata pelajaran. Namun, akan lebih baik jikalau dapat diimplementasikan dalam basis pengembangan bahan ajar untuk membantu siswa belajar.

Pemilihan literasi sebagai basis pengembangan bahan ajar merujuk pada tulisan Suyono (2009) yang berjudul “Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah.” Dijelaskan bahwa literasi dapat dijadikan sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif yang memungkinkan siswa terampil membaca, mencari dan mengolah informasi. Selain itu menjelaskan bahwa berdasarkan konteks, prinsip dan wujudnya literasi tepat digunakan sebagai basis pembelajaran untuk membantu siswa mengolah informasi dengan membaca, menulis dan berpikir kritis.

Literasi dalam penelitian ini akan disusun menjadi sebuah pembelajaran yang mengacu pada proses dan tahapan-tahapan memahami teks sampai mampu menulis teks. Fokus pembelajaran literasi pada bahan ajar ini terletak pada proses kemampuan mengomunikasikan informasi dengan tahapan-tahapan pembelajaran literasi. Tahapan-tahapan tersebut adalah aktivitas membaca, berpikir kritis dan menulis.

Penelitian pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan menciptakan sebuah produk berupa modul pembelajaran. Modul merupakan bentuk bahan ajar mandiri yang dibuat untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan atau tanpa kehadiran guru. Modul bisa digunakan sebagai bahan ajar utama atau bahan ajar pendukung buku teks. Modul didesain sebaik mungkin dengan penjelasan yang memudahkan siswa untuk memahami materi. Sejalan dengan penjelasan Prastowo (2015:107) bahwa keberadaan modul mampu

membuat siswa belajar sendiri tanpa adanya bantuan guru yang biasanya ada dalam setiap pembelajaran.

Penelitian pengembangan bahan ajar teks prosedur kompleks berbasis pembelajaran literasi ini dirancang agar bahan ajar yang dihasilkan valid digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan dan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan penyusunan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memahami dan memproduksi teks prosedur kompleks. Penelitian diharapkan dapat membantu siswa belajar, berpikir kritis, memiliki kompetensi literasi yang baik dan membantu serta memotivasi guru untuk menciptakan sebuah bahan ajar yang membantu guru mengajar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Buku siswa tidak relevan digunakan oleh siswa yang tinggal di daerah.
2. Guru kesulitan untuk membangun konteks karena minimnya sumber belajar dan bahan ajar pendukung
3. Guru kurang memiliki inisiatif untuk membuat/ mengembangkan sebuah bahan ajar.
4. Belum tersedianya bahan ajar teks prosedur kompleks berbasis pembelajaran literasi pada pembelajaran teks prosedur kompleks siswa SMA Negeri 1 Raya Kahean.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi teks prosedur kompleks dibatasi pada Kompetensi Dasar
 - 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks baik melalui lisan maupun tulisan
 - 4.1 Menginterpretasi makna teks prosedur kompleks
 - 3.2 Membandingkan teks prosedur kompleks baik melalui lisan maupun tulisan
 - 4.2 Memproduksi teks prosedur kompleks sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
 2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk modul dengan berbasis pembelajaran literasi
 3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahapan pengembangan Borg dan Gall
 4. Keefektifan bahan ajar akan diujicobakan dengan menulis teks prosedur kompleks

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini terdiri atas tiga hal yaitu:

1. Bagaimanakah menyusun pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis pembelajaran literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean?

2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis pembelajaran literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean?
3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis pembelajaran literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan penyusunan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis pembelajaran literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean?
2. untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis pembelajaran literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean;
3. untuk mendeskripsikan keefektifan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis pembelajaran literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

Manfaat teoretis pada hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khasanah pada bahan ajar teks prosedur kompleks.

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
2. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama, sehingga selain memahami teks prosedur kompleks juga memiliki kemampuan literasi.
3. Bagi Guru
 - a. Guru mampu meningkatkan kinerja mengajarnya, khususnya mengajarkan dalam menulis teks prosedur kompleks berbasis literasi serta referensi untuk mengembangkan produk bahan ajar berbasis literasi atau multiliterasi pada teks prosedur kompleks dan teks yang lainnya.
 - b. Guru dapat mengaplikasikan bahan ajar dan teknik pembelajaran dalam pengembangan teks prosedur kompleks yang berkualitas dan inovatif.
4. Bagi Sekolah

- a. Untuk memberikan dorongan bagi sekolah dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.
- b. Sebaiknya menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kontekstual.

5. Bagi Peneliti Lain

Para peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar teks prosedur kompleks berbasis literasi.